

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dipilih karena penelitian ini mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya penelitian yang dilakukan dengan PTK ini tergolong penelitian yang tidak mengganggu proses pembelajaran yang ada disekolah yang bersangkutan. Karena penelitian ini dapat melakukan dua hal, yaitu mengajar sekaligus meneliti secara bersamaan dan tidak melakukan perbandingan. Penelitian ini juga mudah dilakukan oleh guru dan tidak mengganggu jam kerja guru. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas yang menyangkut pelaksanaan tindakan di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

#### **1. Paparan Data**

##### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Kegiatan dimulai dari seminar proposal yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 yang diikuti oleh 10 mahasiswa semester 8 serta seorang dosen pembimbing. Setelah seminar proposal dilakukan, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 27 Maret 2017 peneliti menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidiyah Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan

Tulungagung yaitu Ibu Isti'annah S.Pd.I untuk meminta izin dan persetujuan untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Karena pada saat itu Kepala Madrasah Ibtidiyah Irsyadut Tholibin Tugu tidak ada ditempat, maka peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada wakil Kepala Madrasah Ibtidiyah Irsyadut Tholibin Tugu yaitu Ibu Lailatus Sururin S.Pd.I. Pada pertemuan itu peneliti menyampaikan maksudnya untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan objek penelitian Kelas V untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card*.

Karena pada saat itu Ibu Kepala Madrasah tidak berada ditempat, maka Ibu wakil Kepala madrasah menelfon Ibu Kepala Madrasah, dan menyatakan bahwa beliau tidak keberatan dan sangat mendukung kegiatan penelitian tersebut dan nantinya berharap penelitian tersebut dapat membantu kemajuan dibidang akademik di Madrasah tersebut.

Sesuai dengan saran Ibu wakil Kepala Madrasah, maka peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu Bapak Nuril Affandi M.Pd untuk menyampaikan rencana penelitian sekaligus berkonsultasi dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga peneliti menemui Bapak Nuril untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan di Kelas V. Guru mata pelajaran menyatakan sangat mendukung dengan rencana penelitian tersebut.

Pada kesempatan itu peneliti juga menyampaikan tentang materi yang akan digunakan yaitu materi *Shapes*. Dan guru mata pelajaran menyetujuinya dan menyarankan agar segera dilakukannya tindakan penelitian tersebut. Maka peneliti dan guru mata pelajaran sepakat bahwa penelitian akan dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Inggris, yaitu hari Selasa tanggal 4 April 2017 jam ke tiga yaitu setelah Sholat Dhuha dan istirahat pada jam 10.30-11.40 (2x 35 menit).

Setelah melakukan diskusi tentang rencana penelitian tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nuril mengenai kondisi Kelas, kondisi peserta didik, prestasi belajar peserta didik terutama mata pelajaran Bahasa Inggris maupun latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Kelas V, maka diketahui bahwa jumlah peserta didik Kelas V adalah 25 orang, terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Sesuai dengan kondisi Kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat beragam atau heterogen yang dilihat dari hasil ulangan sebelumnya. Latar belakang yang dimiliki peserta didik juga sangat beragam yaitu dari keluarga petani, pedagang dan pengusaha.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V.

Keadaan peserta didik pada saat pelajaran Bahasa Inggris berlangsung sebenarnya kondusif pada menit-menit awal, namun itu tidak berlangsung lama dan kemudian menjadi ramai dan tidak kondusif lagi. Ada beberapa anak yang berbicara sendiri, melamun dan ada beberapa yang meninggalkan ruang kelas karena bosan.

Keadaan tersebut karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, yang hanya sebatas guru menjelaskan dan kemudian tanya jawab dan dilanjutkan dengan penugasan yang berbasis pada buku pendukung. Penggunaan media atau alat bantu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran juga jarang digunakan. Keadaan pembelajaran yang seperti ini menjadikan suasana belajar menjadi membosankan dan tidak kondusif.

Saat mengajar Bahasa Inggris saya belum menggunakan metode yang variatif dan juga jarang menggunakan media atau alat bantu lainnya karena keterbatasan waktu, sebenarnya saya mencoba membuat pelajaran yang komunikatif namun karena waktu yang berada di jam terakhir membuat anak-anak sulit dikondisikan. Sehingga peserta didik banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari keadaan pembelajaran seperti itu menyebabkan pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Seperti halnya hasil ulangan yang rendah, dan kurangnya nilai kesopanan peserta didik didalam kelas serta motivasi belajar yang kurang.<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari informasi secara mandiri dan berinteraksi ataupun berdiskusi tentang materi dengan teman-temannya.

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V pada tanggal 27 Maret 2017

Selain melakukan wawancara pada kesempatan tersebut peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri serta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai observer. Peneliti menjelaskan bahwa observer bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik. Sedangkan aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran akan diamati oleh guru mata pelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, maka disediakan lembar observasi untuk setiap observer yang berisi beberapa indikator yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum dilakukan penelitian, maka akan dilakukan tes awal atau *Pre Test*.

Pada tanggal 03 April peneliti kembali datang ke MI Irsyadut Tholibin Tugu untuk melakukan kegiatan tes awal. Tes ini dilakukan guna mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi *Shapes*. Sebelum dilaksanakannya tes peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mengerjakan tes dengan jujur, tidak boleh mencontek maupun melihat buku, karena hasil dari tes awal tersebut tidak akan mempengaruhi nilai peserta didik disekolah.

Tes awal ini diikuti oleh 24 peserta didik dari 25 peserta didik. Ada satu peserta didik yang tidak bisa mengikuti tes awal tersebut dikarenakan sedang sakit dan tidak masuk sekolah. Peneliti memberikan lembar soal yang berisi 15 butir soal isian. Adapun instrumen soal *Pre Test* sebagaimana terlampir. *Pre test* ini bertujuan

untuk menguasai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *Shapes* yang hendak diajarkan, dan sebagai skor awal peserta didik. Adapun hasil dari tes awal peserta didik kelas V mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Shapes* MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil *Pre test***

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta tes	24
3.	Nilai rata-rata peserta didik	44,37
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	1
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	23
6.	Ketuntasan belajar	4,17 %

Sumber: Hasil *Pre Test*  
(Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat yang hendak diajarkan. Ini terbukti dari jumlah rata-rata nilai *pre test* peserta didik adalah 44,37, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu dari 24 peserta didik yang mengikuti *Pre Test* hanya 1 peserta didik yang dikategorikan tuntas belajar, dengan presentasi ketuntasan belajar adalah 4,17%. Sementara itu, berdasarkan jawaban peserta didik dalam soal *Pre Test* masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam penulisan ejaan Bahasa Inggris yang benar dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang kurang.

Berdasarkan hasil *Pre Test* tersebut peneliti berkeinginan memperbaikinya dengan pelaksanaan penelitian pada materi *Shapes* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* yang dapat membantu peserta didik dalam penguasaan kosakata dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Tujuan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media *flash card* ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka mudah memahami materi dan nantinya hasil belajar peserta didik meningkat.

## **b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada Hari Selasa 04 April 2017 dan Hari Rabu tanggal 05 April 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama digunakan peneliti untuk menjelaskan materi pembelajaran pokok bahasan *Shapes* dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *Post Test* Siklus I.

**a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat media *Flash Card* untuk penyampaian materi dan untuk kartu soal serta jawaban dalam pelaksanaan *make a match*, (c) Membuat soal test yang nantinya akan digunakan untuk *post test* siklus I, dan (d) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti, kegiatan peserta didik, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

**b) Tahap Pelaksanaan Tindakan****Pertemuan Pertama**

Pertemuan pada hari Selasa, tanggal 04 April 2017 dilaksanakan pada pukul 10.30-11.40 WIB di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

**Kegiatan Awal**

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik satu persatu, menginformasikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi peserta didik dengan mengajak peserta didik bernyanyi *Shape Song* serta



menyampaikan pentingnya materi bagi kehidupan sehari-hari. (5 Menit).

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti,(60 Menit), peneliti memulai proses pembelajaran dengan membangkitkan pengetahuan awal peserta didik dengan memberi beberapa pertanyaan, dan peserta didik bisa menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Kemudian peneliti memulai menjelaskan materi *Shapes* dengan menunjukkan *Flash Card* dari materi *Shapes* ini. Peneliti berkeliling agar seluruh peserta didik bisa melihat masing-masing *Flash Card* yang dibawa oleh peneliti dan meminta peserta didik untuk mengulangi kosakata yang diucapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami.

Setelah memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, kemudian peneliti membagi peserta didik kedalam 2 kelompok besar, yaitu kelompok A yang bertugas sebagai kelompok soal, dan kelompok B yang bertugas sebagai kelompok jawaban. Peneliti mengarahkan agar peserta didik berbaris bersama kelompoknya masing-masing dan saling berhadapan antara kelompok A dan B. Setelah memberikan instruksi, peneliti meminta peserta didik berbaris dengan rapi, kemudian langkah

selanjutnya peneliti mulai membagikan *Flash Card* yang berupa soal maupun jawabannya. Peserta didik masing-masing mendapatkan satu kartu dan diminta untuk menemukan pasangan dari kartu-kartu yang mereka pegang masing-masing dengan waktu yang ditentukan. Peneliti memberikan point bagi peserta didik yang mendapatkan pasangannya lebih cepat dan meminta untuk berdiri berdekatan dan secara bergantian menempelkan *Flash Card* mereka di papan tulis. Setelah semua selesai menempelkan di papan tulis, peneliti meminta peserta didik untuk kembali duduk di bangku mereka masing-masing. Kemudian peneliti mengulang kembali materi yang ada di papan tulis dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti peserta didik.

### **Kegiatan Akhir**

Diakhir pembelajaran (5 Menit), peneliti memberikan evaluasi secara lisan, setelah itu peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan meminta peserta didik untuk belajar di rumah untuk mempersiapkan diri guna pertemuan pembelajaran berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan salam.

## **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Rabu Tanggal 05 April 2017 pukul 10.30-11.40 WIB di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

### **Kegiatan Awal**

Seperti pada pertemuan sebelumnya, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu peneliti menanyakan kabar peserta didik dan mulai mengecek kehadiran peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran dan membangkitakan motivasi peserta didik dengan mengajak peserta didik bernyanyi *Shape Song* serta menyampaikan pentingnya materi bagi kehidupan sehari-hari. (5 Menit).

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan ini diawali dengan peneliti memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengajak peserta didik untuk menghafalkan kosakata dengan menunjukkan *Flash Card* dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan materi tentang pengejaan kata (*Spelling*), dan membuat kalimat sederhana.

Setelah itu peneliti memberikan soal *Post Test* Siklus I guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik

terhadap materi *Shapes* yang telah diajarkan oleh peneliti sebelumnya atau efek dari diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card*. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan 15 butir soal isian. Setelah waktu yang diberikan telah habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban ke depan.

### **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Peneliti juga memberikan pesan-pesan kepada peserta didik agar selalu rajin belajar dan menjaga kesehatan mereka. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan salam.

## **c) Tahap Pengamatan Tindakan**

### **1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I**

Soal *Post Test* siklus I ini terdiri dari 15 butir soal berbentuk isian. Untuk soal yang rom I setiap jawaban benar dikalikan 5 dan rom II untuk soal benar dikalikan 10, akan tetapi jika dirasa jawaban kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti maka nilai tersebut disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap<sup>117</sup>

**Tabel 4.2 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta tes	24
3.	Nilai rata-rata peserta didik	74,37
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	17
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
6.	Ketuntasan belajar	70,83 %

Sumber: Hasil *Post Test*

(Rekapitulasi hasil *Post Test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *Post Test* pada Siklus I yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *Post Test* Siklus I yang lebih baik dari

<sup>117</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 4,17% (*pre test*) menjadi 70,83% (*post test* Siklus I). Tapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari peserta didik yang mengikuti tes.

## **2) Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti, Kegiatan Peserta Didik dan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung, yaitu Bapak Nuril Affandi, M.Pd (observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan satu Mahasiswa IAIN Tulungagung Tubernia Nindyah Sartiwi (observer kegiatan peserta didik dan keaktifan selama pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rat (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\% \text{ skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Kegiatan Peserta Didik Siklus I**

<b>Keterangan</b>	<b>Kegiatan Peneliti</b>	<b>Kegiatan Peserta didik</b>
Jumlah skor yang di dapat	44	45
Skor maksimal	50	55
Taraf keberhasilan	88%	81,81%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik Siklus I  
(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti, kegiatan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus 1 adalah 88%. Maka taraf keberhasilan tindakan pada kategori baik.

Kemudian dapat dilihat juga pada tabel diatas bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada Siklus 1 adalah 81,81%. Maka taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

**Tabel 4.4 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1.	Pengalaman	4
2.	Interaksi	4
3.	Komunikasi	3
4.	Refleksi	3
<b>Jumlah skor</b>		<b>16</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>
<b>Taraf keberhasilan</b>		<b>80%</b>
<b>Kriteria taraf keberhasilan</b>		<b>Baik</b>

Sumber: Hasil observasi keaktifan peserta didik Siklus I (Hasil dan rekapitulasi observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Dapat dilihat juga pada tabel diatas bahwa secara umum peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi keaktifan peserta didik yang mana taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 80%. Maka taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah menyiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin dalam lembar observasi belum terpenuhi.

### **3) Hasil Wawancara**

Wawancara dilaksanakan pada akhir pertemuan pertama Siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa, 04



April 2017. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris terkait kegiatan pembelajaran yang telah peneliti lakukan. Dari wawancara tersebut diperoleh data tanggapan dan masukan dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris terkait pembelajaran Siklus I

Menurut saya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media *flash card* ini sangat efektif dan menyenangkan. Membantu pemahaman peserta didik terhadap materi, terutama pada penguasaan kosakata, memacu motivasi peserta didik untuk belajar Bahasa Inggris. Respon peserta didik terhadap pembelajaran juga sangat antusias. Memang anak-anak pada saat mencari pasangan itu ramai, akan tetapi ramai itu masih pada tahap wajar. Mungkin sebaiknya saat itu anak-anak diarahkan langkah-langaknya agar tidak ramai dan kebingungan

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card* yang telah diterapkan oleh peneliti dapat membantu peserta didik memahami materi dan membangkitkan motivasi selama proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias selama proses pembelajaran, namun masih ada beberapa perbaikan lagi agar kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make*

*A Match* dengan *Media Flash Card* ini lebih maksimal penerapannya.

#### **4) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada pada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik mencari pasangan kartu mereka.
- b. Peserta didik masih merasa malu ketika harus berpasangan dengan temanya.
- c. Ada peserta didik yang tidak mau berpasangan dengan temannya.

#### **d) Tahap Refleksi**

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan peneliti pada Siklus I. Hasil dari evaluasi ini nantinya digunakan sebagai acuan untuk perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada Siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus I dan *Post Test* Siklus I, observasi kegiatan peneliti maupun peserta didik dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan *Post Test* Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *Pre Test*. Hal ini terbukti dari nilai *Post Test* Siklus I lebih baik dari tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 4,17% (*pre test*) menjadi 70,38% (*post test* siklus I). Tapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- 2) Aktivitas peneliti dan peserta didik pada kriteria baik, namun masih ada beberapa point yang belum terpenuhi
- 3) Keaktifan peserta didik pada kriteria baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya aktif, sehingga ada beberapa point yang belum terpenuhi.
- 4) Suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan belum tercapai, sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu, siklus II dengan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan kelas dengan cara menerangkan lebih detail langkah-langkah kegiatan selama pembelajaran.

- b) Memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- c) Memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik yang lain agar tidak lagi malu ketika pelaksanaan pembelajaran dengan berkelompok.

## 2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah diadakannya refleksi dan perbaikan pada Siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada Hari Selasa 11 April 2017 dan pada Hari Rabu 12 April 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama digunakan peneliti untuk menjelaskan materi pembelajaran pokok bahasan *Shapes* dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *Post Test* Siklus II.

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan Siklus II ini peneliti juga menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dua babak pencarian pasangan kartu ,(b) Membuat media *Flash Card* untuk penyampaian materi dan untuk kartu soal dan

jawaban dalam pelaksanaan *Make A Match*, (c) Membuat soal test yang nantinya akan digunakan untuk *Post Test* Siklus II, dan (d) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti, kegiatan peserta didik, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 pukul 10.30- 11.40.

### **Kegiatan Awal**

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik satu persatu, menginformasikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan motivasi peserta didik dengan mengajak peserta didik bernyanyi *Shape Song* serta menyampaikan pentingnya materi bagi kehidupan sehari-hari. (5 Menit).

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, (60 Menit), peneliti memulai proses pembelajaran dengan membangkitkan pengetahuan awal peserta didik dengan memberi beberapa pertanyaan, dan peserta didik bisa menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Kemudian peneliti memulai menjelaskan materi *shapes* dengan

menunjukkan *flash card* dari materi *shapes* ini. Peneliti berkeliling agar seluruh peserta didik bisa melihat masing-masing *flash card* yang dibawa oleh peneliti dan meminta peserta didik untuk mengulangi kosakata yang diucapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami.

Setelah memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, kemudian peneliti membagi peserta didik kedalam 2 kelompok besar, yaitu kelompok A yang bertugas sebagai kelompok soal, dan kelompok B yang bertugas sebagai kelompok jawaban. Peneliti mengarahkan agar peserta didik berbaris bersama kelompoknya masing-masing dan saling berhadapan antara kelompok A dan B. Peneliti memberikan instruksi dengan detail bahwa kegiatan mencari pasangan akan dilakukan dalam 2 babak. Babak pertama dimulai, peserta didik mengikuti satu per satu instruksi dari peneliti dan mulai berbaris dengan rapi, kemudian langkah selanjutnya peneliti mulai membagikan *Flash Card* yang berupa soal maupun jawabannya. Peserta didik masing-masing mendapatkan satu kartu dan diminta untuk menemukan pasangan dari kartu-kartu yang mereka pegang masing-masing dengan waktu yang ditentukan. Peneliti memberikan point bagi peserta didik yang mendapatkan pasangannya lebih cepat dan meminta

untuk berdiri berdekatan yang kemudian secara bergantian menempelkan *Flash Card* mereka di papan tulis. Setelah semua selesai menempelkan di papan tulis, peneliti meminta peserta didik untuk kembali berbaris bersama kelompok awal mereka untuk dilaksanakannya babak kedua. Babak kedua dilakukan sama dengan langkah-langkah yang sama pada babak pertama. Setelah babak kedua selesai dilakukan peneliti mengulang kembali materi dan melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

### **Kegiatan Akhir**

Diakhir pembelajaran (5 Menit), peneliti memberikan evaluasi secara lisan, setelah itu peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukn. Peneliti menyampaikan pesan dan motivasi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan ditutup dengan salam.

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Rabu Tanggal 12 April 2017 pukul 10.30-11.40 WIB di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

### **Kegiatan Awal**

Seperti pada pertemuan sebelumnya, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk

berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu peneliti menanyakan kabar peserta didik dan mulai mengecek kehadiran peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran dan membangkitakan motivasi peserta didik dengan mengajak peserta didik bernyanyi *Shape Song* serta menyampaikan pentingnya materi bagi kehidupan sehari-hari.

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan ini diawali dengan peneliti memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengajak peserta didik untuk menghafalkan kosakata dengan menunjukkan *Flash Card* dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan materi tentang pengejaan kata (*Spelling*), dan membuat kalimat sederhana.

Setelah itu peneliti memberikan soal *Post Test* Siklus II guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi *Shapes* yang telah diajarkan oleh peneliti sebelumnya atau efek dari diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card*. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan 15 butir soal isian. Setelah waktu yang diberikan telah habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban ke depan.



### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Peneliti juga memberikan pesan-pesan kepada peserta didik agar selalu rajin belajar dan menjaga kesehatan mereka. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan salam

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### 1) Data Hasil Tes akhir (*Post Test* siklus II)

Soal *post test* II terdiri dari 15 butir soal berbentuk isian.

**Tabel 4.5 Analisis Hasil *Post Test* siklus II**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta tes	24
3.	Nilai rata-rata peserta didik	96
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	24
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
6.	Ketuntasan belajar	100%

Sumber: Hasil *Post Test*

(Rekapitulasi hasil *Post Test* II dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *Post Test* siklus II yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti

dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 70,83% (hasil *post test I*) menjadi 100%(hasil *post test II*). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

## **2) Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti, Kegiatan Peserta Didik dan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung, yaitu Bapak Nuril Affandi, M.Pd (observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan satu Mahasiswa IAIN Tulungagung Tubernia Nindyah Sartiwi (observer kegiatan peserta didik dan keaktifan selama pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rat (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Kegiatan Peserta Didik Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Kegiatan Peneliti</b>	<b>Kegiatan Peserta didik</b>
Jumlah skor yang di dapat	48	53
Skor maksimal	50	55
Taraf keberhasilan	96%	96,37%
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik Siklus I  
(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti, kegiatan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah 96%. Maka taraf keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik.

Kemudian dapat dilihat juga pada tabel diatas bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah 96,37%. Maka taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1.	Pengalaman	5
2.	Interaksi	5
3.	Komunikasi	4
4.	Refleksi	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>19</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>
<b>Taraf keberhasilan</b>		<b>95%</b>
<b>Kriteria taraf keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Hasil observasi keaktifan peserta didik Siklus II (Hasil dan rekapitulasi observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada lampiran)

Dapat dilihat juga pada tabel diatas bahwa secara umum peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi keaktifan peserta didik yang mana taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah 95%. Maka taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

### 3) Hasil wawancara

Wawancara dilakukan pada akhir pertemuan pertama Siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2017. Wawancara ditunjukkan pada peserta didik Kelas V dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Wawancara terhadap peserta didik yang diwakili oleh dua peserta didik Kelas V dengan inisial NAZ dan WNR.

Belajar Bahasa Inggrisnya menjadi menyenangkan, pelajarannya seperti permainan. Saya semakin

mudah menghafal arti arti dari Bahasa Inggris. Gambar-gambarnya bagus dan saya jadi tau bentuk-bentuk benda dengan mudah dan menyenangkan. (Hasil wawancara peserta didik NAZ)

Saya jadi suka sama Bahasa Inggris kalau pelajarannya seperti permainan, pelajarannya menjadi seru, saya bisa bertukar pikiran sama teman-teman, jadi tidak malu lagi. Gambarnya saya juga suka, jadi tahu sama bentuk-bentuknya dan mudah menghafal. (Hasil wawancara peserta didik WNR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik Kelas V, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka juga merasa terbantu untuk mengurangi rasa malu mereka dengan sesama teman mereka, interaksi serta komunikasi bisa terjalin di dalam kelas dan keaktifan selama pembelajaran bisa terbentuk dengan baik.

Peserta didik juga merasa sangat terbantu dengan media *Flash Card* yang digunakan oleh peneliti. Selain itu peserta didik lebih mudah menghafal kosakata, peserta didik juga menjadi mengetahui bentuk- bentuk dua dan tiga dimensi serta contoh-contoh bentuk benda.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik Kelas V, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

dengan Media *Flash Card*, karena suasana kelas menjadi kondusif, efektif, menyenangkan, terjalin hubungan baik antara peserta didik satu dengan lainnya, antara guru dengan peserta didik serta penggunaan media dapat membantu proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>118</sup>

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nurul Affandi, M.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat beliau terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Menurut saya pembelajaran yang sudah saudara dilakukan sangat efektif dan menyenangkan dapat membangkitkan motivasi anak-anak. Respon peserta didik juga antusias dan menurut saya metode yang diterapkan berhasil dan efektif dalam memacu semangat peserta didik dan bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Kelas V, pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar dan dapat membuat peserta didik terlibat aktif selama pembelajaran sehingga mampu membuat hasil peserta didik meningkat.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V pada tanggal 11 April 2017

<sup>119</sup> hasil wawancara dengan guru peserta didik kelas V tanggal 11 April 2017

#### 4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada pada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih antusias selama pembelajaran sehingga suasana kelas lebih bisa kondusif
- b) Peserta didik sudah tidak malu lagi ketika harus berpasangan dengan sesama temannya sehingga terjalin interaksi dengan baik selama kegiatan pembelajaran.
- c) Peserta didik lebih aktif dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

#### 5) Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil *Post Test* Siklus II menunjukkan bahwa hasil peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai *Post Test* Siklus II yang mengalami peningkatan yang lebih baik dari Siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang lebih baik, terbukti dari meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 70,83% (hasil *post test* siklus I)

menjadi 100%. Ketuntasan tersebut sudah memenuhi Kriteria Keberhasilan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- 2) Kegiatan peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik atau sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.
- 3) Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sudah menunjukkan pada kriteria sangat baik atau sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.
- 4) Respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media *flash card* sangat positif.

Dari uraian refleksi pada Siklus II di atas, secara umum pada Siklus II terjadi peningkatan partisipatif dari peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik, serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card*. Bukti-bukti tersebut diatas menunjukkan bahwa masalah-masalah praktis pembelajaran Bahasa Inggris di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung sudah dapat teratasi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* yang dikembangkan.



## B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Siklus I dan II ada beberapa temuan yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Ada peningkatan kegiatan belajar peserta didik dari yang semula tidak begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.
2. Peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran Bahasa Inggris yaitu *Shapes*, dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
3. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok karena bisa lebih mudah bertukar pendapat dengan sesama temannya, sehingga peserta didik merasa selama proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
4. Peserta didik lebih termotivasi selama pembelajaran dengan adanya media *Flash Card*, karena selain lebih mudah menghafal kosakata *Shapes* peserta didik juga mengetahui langsung bentuk-bentuk dari setiap kosakata yang mereka hafalkan.
5. Adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card* pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V yang diukur dengan tes tulis. Ini dapat dilihat pada hasil *Post Test* Siklus I dan II.

6. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi *Shapes* dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card* mendapat respon positif dari peserta didik Kelas V.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card*. Dengan menerapkan model pembelajaran dan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik akan lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi.

Penelitian ini dilakukan dengan dua Siklus, yaitu Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 04 April 2017 dan Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017 dengan subjek penelitian peserta didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yang berjumlah 25 peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Shapes*.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian. Dan dari hasil analisa *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Secara garis besar, kegiatan penelitian dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal

peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasi dan mengaplikasikan skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dikembangkan dengan media *Flash Card* yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan pada pembelajaran saat itu.

#### **1. Langkah- Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Media *Flash Card* Yang Dikembangkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Shapes* Peserta Didik Kelas V di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* pada materi *Shapes* ini terdiri dari dua Siklus, yang mana pada masing-masing Siklus tersebut terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini juga peneliti menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi *Shapes*, peneliti juga melakukan apersepsi dengan peserta didik serta memberikan

motivasi kepada peserta didik agar peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Melakukan kegiatan apersepsi dalam pembelajaran maka dapat memberikan dasar awal pengetahuan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. Menurut Nurhasnawati, apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman. Seperti yang dikutip di dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pengajaran Mikro* yakni, jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa terdahulu serta sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman.<sup>120</sup> Pada tahap ini dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. *Herbart* mengemukakan bahwa yang diketahui digunakan untuk memahami sesuatu yang belum diketahui. Apersepsi membangkitkan minat dan perhatian untuk sesuatu. Karena itu pelajaran harus selalu dibangun atas pengetahuan yang telah ada.<sup>121</sup>

Selain apersepsi, motivasi juga berperan penting dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dengan adanya motivasi peserta didik akan terdorong semangat belajarnya. Dan sebaliknya jika guru kurang memberikan motivasi maka akan melemahkan semangat

---

<sup>120</sup> Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*. (Pekanbaru: Suska press, 2008), hal 17.

<sup>121</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 158

belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang belajar tanpa ataupun kurang adanya motivasi, maka tidak akan berhasil dengan maksimal.<sup>122</sup>

Pada kegiatan inti peneliti mengawali pembelajaran dengan penyampaian materi *Shapes*. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media *Flash Card* dengan tujuan agar peserta didik lebih tertarik dengan materi yang diajarkan serta keaktifan selama proses pembelajaran akan tercipta. Seperti dalam kutipan Azhar Arsyad, bahwa salah satu fungsi media pembelajaran yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, serta gambar atau lambang visual yang disajikan dapat menggugah emosi dan sikap siswa.<sup>123</sup>

Setelah penyampaian materi, peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar secara heterogen, yaitu kelompok A yang berperan sebagai kelompok soal, dan kelompok B yang berperan sebagai kelompok jawaban. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk berbaris bersama dengan kelompoknya dan saling berhadapan antar kelompok. Peneliti lalu membagikan *Flash Card* sesuai dengan kelompok masing-masing. Setelah semua peserta didik mendapatkan *Flash Card*, peneliti meminta agar peserta didik mencari pasangan dari *Flash Card* mereka. Setelah menemukan pasangannya, peneliti meminta agar peserta

---

<sup>122</sup> Siagian P. Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 14

<sup>123</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 16-17

didik berdiri berdampingan dengan pasangannya. Bagi peserta didik yang berhasil menemukan pasangannya sesuai waktu yang telah ditentukan maka akan mendapatkan point. Kemudian setiap pasangan akan menempelkan *Flash Card* dipapan tulis. Kegiatan mencari pasangan inilah yang disebut dengan *Make A Match*.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dapat memberikan efek yang positif terhadap peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan keaktifan peserta didik selama pembelajaran dan lebih berani untuk bertukar pendapat dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tukiran bahwa tujuan pembelajaran Kooperatif ialah untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Ketrampilan yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.<sup>124</sup>

Pada kegiatan akhir peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari. Setelah itu dilanjutkan dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam.

---

<sup>124</sup> Tukiran, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), Hal. 60

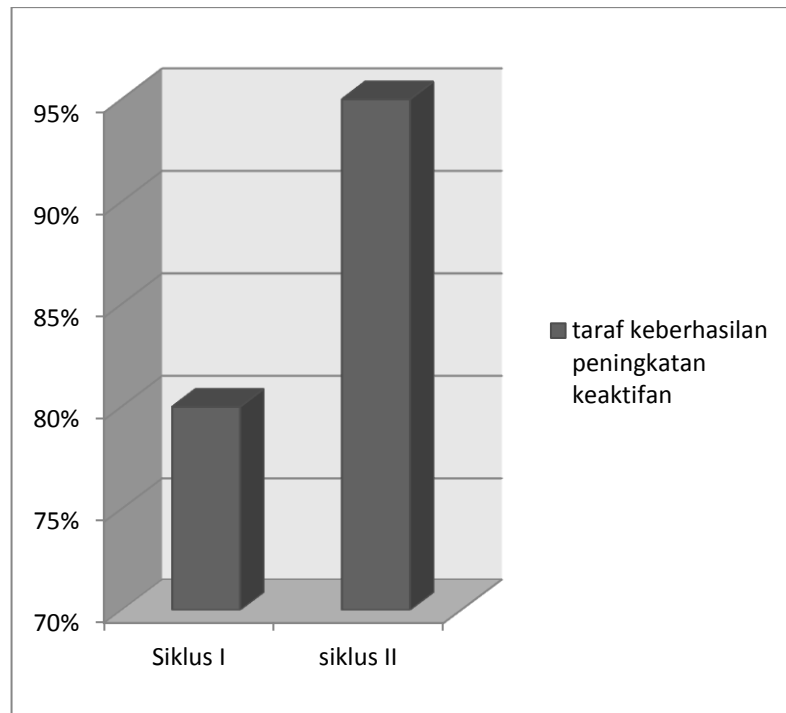
**2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Media *Flash Card* Yang Dikembangkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Shapes* Peserta Didik Kelas V di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung**

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat Siklus I dan Siklus II. Berikut tabel peningkatan keaktifan peserta didik:

**Tabel 4.8 Peningkatan Keaktifan Peserta Didik**

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Skor yang diperoleh	16	19
2.	Skor maksimal	20	20
3.	Taraf keberhasilan	80%	95%
4.	Kriteria keberhasilan	Baik	Sangat baik

Berdasarkan analisis peningkatan keaktifan peserta didik pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dikembangkan dengan media *Flash Card* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

**Grafik 4.1: Peningkatan Keaktifan Peserta Didik**



### 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Media *Flash Card* Yang Dikembangkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Shapes* Peserta Didik Kelas V di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung

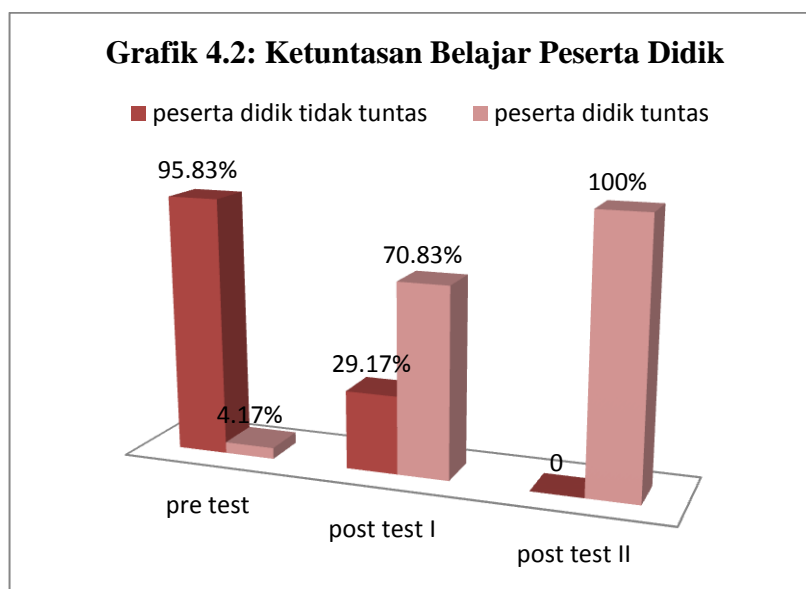
Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada tes awal (*Pre Test*), *Post test* Siklus I dan *Post test* Siklus II. Berikut tabel peningkatan keaktifan peserta didik:

**Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik**

No.	Uraian	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Nilai rata-rata peserta didik	44,37	74,37	96
2	Peserta didik yang tuntas belajar	1	17	24
3	peserta didik yang tidak tuntas belajar	23	7	0
4.	Prosentase ketuntasan belajar	4,17%	70,83%	100%

Berdasarkan analisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dikembangkan dengan media *Flash Card* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan

Tulungagung. Peningkatan ketuntasan belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mulai tes awal (*Pre Test*), *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II mengalami peningkatan. Pada tes awal sebelum tindakan dilaksanakan ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah 75% yakni hanya 4,17%. Adapun peserta didik yang hasil belajar di atas KKM hanya 1 peserta didik, dan nilai rata-ratanya hanya 44,37. Pada tindakan siklus I ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu menjadi 70,38%. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat yakni menjadi 74,37, namun masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada tindakan Siklus II ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 29,17% dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yakni menjadi 100%. Ini berarti semua peserta didik yang mengikuti *Post Test* Siklus II berhasil tuntas

mendapatkan nilai yang memenuhi KKM. Sedangkan Nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan yakni menjadi 96.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card* yang di kembangkan dapat menyelesaikan masalah-masalah praktis pembelajaran Bahasa Inggris materi *Shapes* yang terbukti dari peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri dan dinyatakan berhasil.